



**FOTOGRAFER DOKUMENTASI ACARA
DI PT. JAWA POS SURABAYA**



Oleh:

**MEILINA LEKSONO PUTRI
16510160009**

**FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS DINAMIKA
2020**

**FOTOGRAFER DOKUMENTASI ACARA
DI PT. JAWA POS SURABAYA**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan

Tugas Akhir



Disusun Oleh:

Nama

: MEILINA LEKSONO PUTRI

NIM

: 16510160009

Program

: DIV (Diploma Empat)

Jurusan

: Produksi Film dan Televisi

UNIVERSITAS
Dinamika

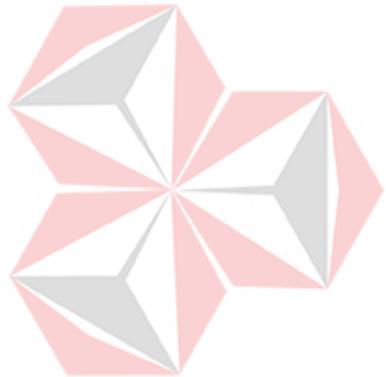
FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA

UNIVERSITAS DINAMIKA

2020

LEMBAR MOTTO

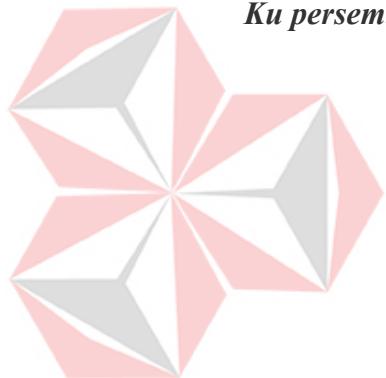
“I SEE, I WANT AND I GET !”



UNIVERSITAS
Dinamika

LEMBAR PERSEMBAHAN

*Ku persembahkan untuk Orang Tua, Teman dan kampusku Universitas
Dinamika.*



UNIVERSITAS
Dinamika

LEMBAR PENGESAHAN

**FOTOGRAFER DOKUMENTASI ACARA
DI PT. JAWA POS SURABAYA**

Laporan Kerja Praktik oleh

Meilina Leksono Putri

NIM: 16510160009

Telah diperiksa, diuji dan disetujui



Disetujui :

Pembimbing

Yunanto Tri Laksono, M. Pd.

NIDN. 0704068505

Surabaya, 16 Januari 2020

Penyelia

PT. Jawa Pos Koran

Puspita Adivani C

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Fakultas Teknologi dan Informatika

DIV Produksi Film dan Televisi

UNIVERSITAS
Dinamika

Ir. Hardman Budiarjo, M. MedKom., MOS.

NIDN, 0711086702

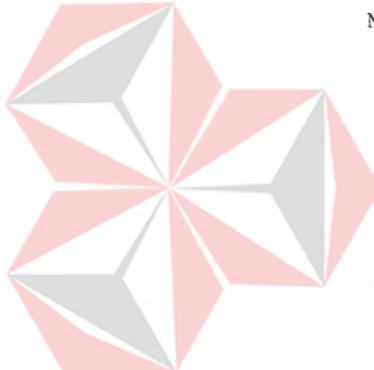
v

v

LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai civitas akademika UNIVERSITAS DINAMIKA, saya :

Nama : Meilina Leksono Putri
NIM : 16.5.101.60.009
Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi
Jurusan/Fakultas : Fakultas Teknologi dan Informatika
Judul Karya : Fotografer Dokumentasi Acara di PT. Jawa Pos Surabaya



Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas *Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)* atas karya ilmiah atas seluruh isi atau sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialih mediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut diatas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Januari 2020



vi

ABSTRAK

Fotografi adalah proses untuk menghasilkan gambar dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek pada media yang peka cahaya, dengan alat bantunya sebuah kamera. Dewasa ini fotografi berperan sebagai medium media informasi dan berekspresi.

Fotografi memiliki beberapa aliran, diantaranya fotografi *landscape* yang mengambil pemandangan alam; fotografi *macro* yang mengambil gambar dari jarak dekat; fotografi hitam putih digunakan untuk menimbulkan efek tertentu yang bisa didapat dari berbagai aplikasi *editing* foto agar lebih bermakna dan menarik.; fotografi satwa berfokus pada hewan. Semua proses fotografi tidak akan berjalan dengan maksimal tanpa peran seorang *photographer*.

Pada kesempatan kali ini, penulis menempatkan diri sebagai *photographer* di salah satu media tulis ternama di Indonesia, PT. Jawa Pos Surabaya. Pada kesempatan ini, penulis ditempatkan guna mendokumentasikan semua kegiatan yang berlangsung di PT. Jawa Pos Surabaya dan ikut serta dalam kegiatan luar ruangan yang diadakan oleh PT. Jawa Pos Surabaya. Hasil dari Kerja Praktik di PT. Jawa Pos Surabaya dituangkan penulis menjadi sebuah laporan yang berjudul "*Fotografer Dokumentasi Acara di PT. Jawa Pos Surabaya*".

Kata Kunci: *Photographer*, Dokumentasi, PT. Jawa Pos Surabaya

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan penyertaan-Nya sehingga penyusunan Laporan Kerja Praktik dengan judul *“Fotografer Dokumentasi Acara di PT. Jawa Pos Surabaya”* dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam Penyelesaian Laporan Kerja Praktik ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang memberikan masukan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu diucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua serta keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan selama proses penyusunan Laporan Kerja Praktik.
2. Bapak Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd selaku Rektor.
3. Bapak Dr. Jusak selaku Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika
4. Bapak Ir. Hardman Budiardjo, M. Med.Kom., MOS. selaku Ketua Program Studi DIV Produksi Film dan Televisi.
5. Bapak Yunanto Tri Laksono, M.Pd. dosen Produksi Film dan Televisi, sekaligus dosen pembimbing Kerja Praktik.
6. Puspita Adiyani, Farahina, Reymond Paul Fofid selaku Corporate Communication Spv dan karyawan yang bersedia memberikan tempat untuk melakukan Kerja Praktik dan memberikan banyak ilmu baru.
7. Keluarga besar program studi DIV Produksi Film dan Televisi.

Demikian Laporan Kerja Praktik ini disusun jika terdapat kesalahan dalam penulisan, maupun penyusunan Laporan Kerja Praktik ini dimohon memberikan kritik dan saran. Sehingga Laporan Kerja Praktik ini menjadi lebih baik. Semoga Laporan Kerja Praktik ini dapat bermanfaat bagi teman-teman yang membaca khususnya bagi teman-teman Jurusan DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika.

Surabaya, 16 Januari 2020
Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Batasan Masalah	3
1.4. Tujuan	3
1.5. Manfaat	4
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	5
2.1. Profil Instansi	5
2.2. Sejarah Singka PT. Jawa Pos	5
2.3. <i>Overview</i> Perusahaan.....	10
2.4. Visi dan Misi PT. Jawa Pos	13
2.5. Tujuan PT. Jawa Pos	13
BAB III LANDASAN TEORI.....	14
3.1. Fotografi.....	14
3.2. Sejarah Fotografi.....	14
3.3. Jenis Fotografi.....	16
3.4. Dokumentasi	25
3.5. <i>Photographer</i>	25
3.6. Teknik Fotografi	26
BAB IV DESKRIPSI PEKERJAAN	29
4.1. Analisa Sistem	29

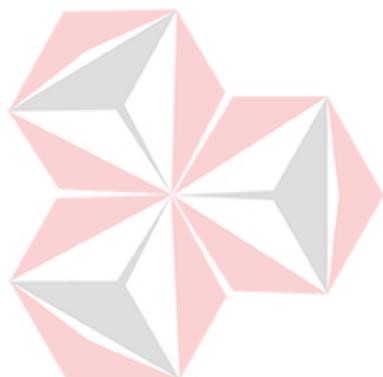
4.2. Posisi dalam PT. Jawa Pos Surabaya.....	29
4.3. Kegiatan Selama Kerja Praktik PT. Jawa Pos Surabaya.....	30
BAB V PENUTUP.....	35
5.1. Kesimpulan	35
5.2. Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36
BIODATA PENULIS	45



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Daftar Ukuran <i>Shot</i>	28
---	----



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Logo Jawa Pos.....	10
Gambar 2.2 Peta Lokasi Jawa Pos Surabaya	11
Gambar 2.3 Ruang Kerja di Jawa Pos Surabaya.....	12
Gambar 3.1 Contoh Fotografi <i>Landscape</i>	16
Gambar 3.2 Contoh Gambar Fotografi <i>Macro</i>	17
Gambar 3.3 Contoh Fotografi Hitam Putih.....	18
Gambar 3.4 Contoh Fotografi Satwa	19
Gambar 3.5 Contoh Fotografi Potrait	20
Gambar 3.6 Contoh Fotografi Jalanan	21
Gambar 3.7 Contoh Fotografi Model.....	22
Gambar 3.8 Contoh Fotografi <i>Panning</i>	23
Gambar 3.9 Contoh Fotografi <i>Light Painting</i>	24
Gambar 4.1 <i>Software</i> yang digunakan	30
Gambar 4.2 Contoh <i>Behind The Scene</i>	31
Gambar 4.3 Foto Dokumentasi <i>Miss Culinary</i>	32
Gambar 4.4 Pemain Film Perburuan dan Bumi Manusia dan Dokumentasi Acara Gala Premier	33
Gambar 4.5 Pemeran Utama di Film Bumi Manusia Iqbaal Ramadhan.....	33
Gambar 4.6 Konten <i>feed Instagram</i>	34
Gambar 4.6 Konten <i>story Instagram</i>	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Balasan PT. Jawa Pos Surabaya.....	37
Lampiran 2 Form KP-5 (Acuan Kerja)	38
Lampiran 3 Form KP-5 (Garis Besar Rencana Kerja Mingguan).....	39
Lampiran 4 Log Harian Kerja Selama 1 Bulan.....	40
Lampiran 5 Kehadiran Kerja Praktik Selama 1 Bulan.....	42
Lampiran 6 Kartu Bimbingan Dosen Pembimbing.....	44



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pada era modern, dibutuhkan sebuah media yang dapat mengabadikan peristiwa sekaligus menyampaikan informasi. Tanpa adanya media, informasi yang hendak disampaikan akan sangat lamban dalam penyebarannya yang berdampak pada penerimaan respon yang lamban pula. Media yang digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi sangatlah beragam, salah satunya menggunakan media fotografi. Dunia Fotografi sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia. Kebiasaan masyarakat Indonesia yang suka “selfie” atau memotret diri sendiri ataupun memotret hal-hal yang menarik perhatian, menjadi penanda bahwa fotografi sudah sangat dikenal luas dikalangan masyarakat Indonesia.

Selain itu pesatnya pengaruh di Internet turut mengambil andil dalam mempengaruhi kehidupan masyarakat dari berbagai segi, mulai dari ekonomi, sosial, kebudayaan dan sebagainya. Fotografi mengambil peran di dalam aktifitas itu, seperti foto produk, untuk iklan, foto aktifitas kebudayaan untuk belajar budaya, foto sosial masyarakat untuk mengembangkan sebuah tatanan masyarakat yang baik dan melek teknologi.

Fotografi memiliki ciri yang spesifik yaitu bedasarkan realita atau kenyataan tanpa harus menggunakan skenario. Pokok bahasan kali ini ialah fotografi dokumentasi acara. Fotografi dokumentasi acara pada umumnya memiliki tingkat kesulitan yang beragam tergantung spontanitas yang terjadi di lapangan dan proses acara berlangsung. *Photographer* yang sudah terlatih akan menghasilkan sebuah karya foto yang bagus. Oleh karena itu diperlukan pengalaman yang cukup bahkan lebih agar menjadi *Photographer* yang handal.



Menjadi seorang *Photographer* dokumentasi acara memiliki perbedaan dengan *Photographer* model, *photographer* alam/*landscaper*, *photographer* produk dan lainnya. *Photographer* dokumentasi acara cenderung menampilkan informasi daripada unsur hiburan, unsur seni, unsur kegiatan yang dimuat sepanjang acara berlangsung. *Photographer* model cenderung lebih menonjolkan fokus model daripada unsur lainnya. *Photographer* alam/*landscape* cenderung fokus untuk menampilkan latar belakang keindahan pemandangan sebagai obyek utama. *Photographer* produk lebih mengutamakan unsur iklan/*advertising*, bagaimana agar bisa menarik konsumen dari jepretan produk yang menjadi fokus utama. Hal penting dari keseluruhan adalah momentum yang diciptakan harus sesuai dengan keinginan banyak orang.

Penulis memilih PT. Jawa Pos Surabaya, menjadi tempat untuk melakukan kerja praktik, karena PT. Jawa Pos Surabaya adalah perusahaan yang bergerak di bidang dokumentasi dan kreatif, sudah memiliki relasi yang sangat luas dan tentunya sudah berstatus PT atau Perseroan Terbatas, ketiga hal tersebut adalah sarat mutlak yang harus dipenuhi. Selain itu penulis sebagai mahasiswa wajib melakukan Kerja Praktik dan mengembangkan keahlian selama kuliah di Fakultas Teknologi dan Informatika, Universitas Dinamika. Dengan melakukan kerja praktik di PT. Jawa Pos Surabaya, penulis bisa mengetahui banyak hal tentang dunia dokumentasi salah satunya Fotografi, selain itu juga untuk mengetahui bagaimana etika bekerja, sikap yang harus dilakukan dalam sebuah tim kerja untuk memenuhi keinginan *client*. Kerja praktik juga diharapkan dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian mental mahasiswa di dunia kerja.

Lingkup materi yang didapat dari kerja praktik ini ialah bagaimana menjalankan tugas yang baik dan benar sebagai seorang *Photographer* pada sebuah dokumentasi acara. Menghasilkan sebuah karya lewat fotografi

yang bisa dijadikan arsip untuk kegiatan mendatang, dan menjadi kenangan-kenangan setiap orang yang terlibat di dalamnya.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam Kerja Praktik ini yaitu: Bagaimana cara melaksanakan tugas sebagai *Photographer* Dokumentasi Acara di PT. Jawa Pos Surabaya?

1.3. BATASAN MASALAH

Dalam Kerja Praktik ini dilakukan oleh tim. Penulis berperan sebagai *Photographer* Dokumentasi Acara di PT. Jawa Pos Surabaya. Adapun batasan masalah yang dibahas di dalam Kerja Praktik, antara lain:

1. Melakukan dokumentasi foto selama kegiatan berlangsung.
2. Mengedit foto kegiatan agar menghasilkan kualitas yang baik.
3. Memilih foto terbaik untuk diserahkan sebagai hasil dokumentasi.

1.4. TUJUAN

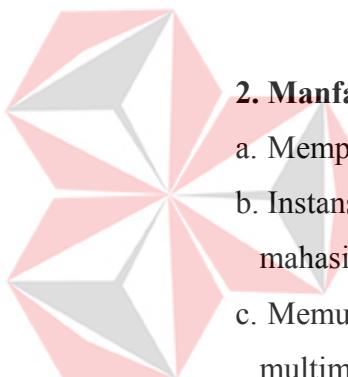
Tujuan dari Kerja Praktik ini adalah menjadi *Photographer* Dokumentasi Acara di PT. Jawa Pos Surabaya.

1.5. MANFAAT

Adapun manfaat dari Kerja Praktik di PT. Jawa Pos Surabaya, antara lain:

1. Manfaat bagi Penulis

- a. Mengetahui proses dokumentasi acara melalui fotografi.
- b. Dapat menerapkan sekaligus mengembangkan ilmu yang dipelajari selama perkuliahan dengan kerja lapangan.
- c. Menambah Pengalaman kerja di bidang Multimedia, Film, TV (Televisi).
- d. Membentuk sikap kerja profesional, kritis serta memahami *deadline* kerja.
- e. Menambah wawasan dan pengetahuan untuk mempersiapkan diri baik secara teoritis maupun secara praktis.



2. Manfaat bagi Perusahaan

- a. Mempererat hubungan antara industri dan perguruan tinggi.
- b. Instansi/perusahaan mendapat bantuan tenaga dari mahasiswa-mahasiswa yang melakukan Kerja Praktik.
- c. Memudahkan instansi/perusahaan dalam mencari tenaga kerja di bidang multimedia.

3. Manfaat bagi Akademik

- a. Mengaplikasikan keilmuan fotografi, videografi dan sinematografi pada proses pembuatan dokumentasi acara.
- b. Kerja Praktik dapat dijadikan sebagai alat promosi keberadaan Akademik di tengah-tengah dunia kerja.
- c. Perguruan tinggi yang akan lebih dikenal di dunia industri.

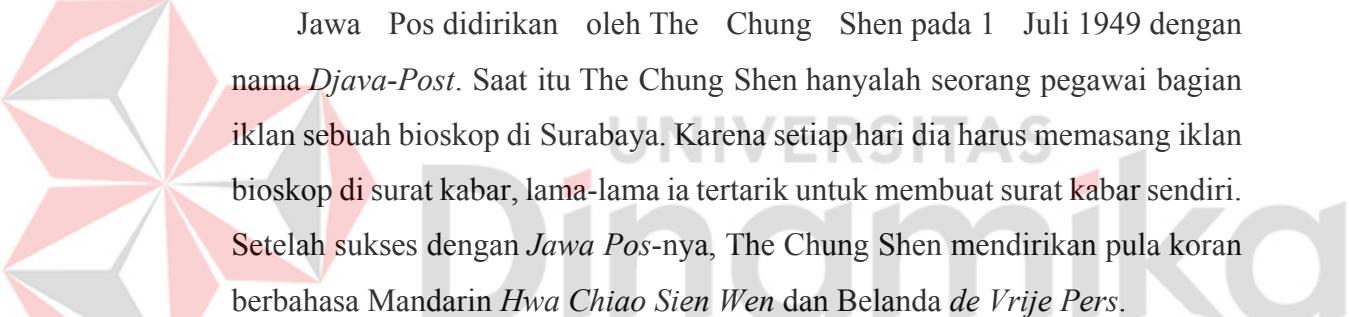
BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1. NAMA INSTANSI

Nama Instansi : Jawa Pos
Alamat : Gedung Graha Pena
Jl. Jendral Ahmad Yani No. 88 Surabaya
Telepon : 082132004260
Website : <https://www.jawapos.com/>

2.2. SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN



Jawa Pos didirikan oleh The Chung Shen pada 1 Juli 1949 dengan nama *Djava-Post*. Saat itu The Chung Shen hanyalah seorang pegawai bagian iklan sebuah bioskop di Surabaya. Karena setiap hari dia harus memasang iklan bioskop di surat kabar, lama-lama ia tertarik untuk membuat surat kabar sendiri. Setelah sukses dengan *Jawa Pos*-nya, The Chung Shen mendirikan pula koran berbahasa Mandarin *Hwa Chiao Sien Wen* dan Belanda *de Vrije Pers*.

Bisnis The Chung Shen di bidang surat kabar tidak selamanya mulus. Pada akhir tahun 1970-an, omzet *Jawa Pos* mengalami kemerosotan yang tajam. Tahun 1982, oplahnya hanya tinggal 6.800 eksemplar saja. Koran-korannya yang lain sudah lebih dulu pensiun. Ketika usianya menginjak 80 tahun, The Chung Shen akhirnya memutuskan untuk menjual *Jawa Pos*. Dia merasa tidak mampu lagi mengurus perusahaannya, sementara tiga orang anaknya lebih memilih tinggal di London, Inggris.

Pada tahun 1982, Eric F.H. Samola, waktu itu adalah Direktur Utama PT Grafiti Pers (penerbit majalah *Tempo*) mengambil alih *Jawa Pos*. Dengan manajemen baru, Eric mengangkat Dahlan Iskan, yang sebelumnya adalah kepala biro *Tempo* di Surabaya untuk memimpin *Jawa Pos*. Dahlan Iskan adalah sosok yang menjadikan *Jawa Pos* yang waktu itu hampir mati dengan

oplah 6.000 eksemplar, dalam waktu 5 tahun menjadi surat kabar dengan oplah 300.000 eksemplar.

Lima tahun kemudian terbentuklah *Jawa Pos News Network (JPNN)*, salah satu jaringan surat kabar terbesar di Indonesia, dimana memiliki lebih dari 80 surat kabar, tabloid, dan majalah, serta 40 jaringan percetakan di Indonesia. Pada tahun 1997, Jawa Pos pindah ke gedung yang baru berlantai 21, Graha Pena, salah satu gedung pencakar langit di Surabaya. Tahun 2002 dibangun Graha Pena di Jakarta. Dan, saat ini bermunculan gedung-gedung Graha Pena di hampir semua wilayah di Indonesia.

Tahun 2002, Jawa Pos *Group* membangun pabrik kertas koran yang kedua dengan kapasitas dua kali lebih besar dari pabrik yang pertama. Kini pabrik itu, PT Adiprima Sura Perinta, mampu memproduksi kertas koran 450 ton/hari. Lokasi pabrik ini di Kabupaten Gresik, hanya 45 menit bermobil dari Surabaya.

Setelah sukses mengembangkan media cetak di seluruh Indonesia, pada tahun 2002 Jawa Pos Grup mendirikan stasiun televisi lokal JTV di Surabaya, yang kemudian diikuti Batam TV di Batam, Riau TV di Pekanbaru, Fajar TV di Makassar, Palembang TV di Palembang, Parijz van Java TV di Bandung, RCTV di Cirebon Kota Wali.

Memasuki tahun 2003, Jawa Pos *Group* merambah bisnis baru: *Independent Power Plant*. Proyek pertama adalah 1 x 25 MW di Kab. Gresik, yakni dekat pabrik kertas. Proyek yang kedua 2 x 25 MW, didirikan di Kaltim, bekerjasama dengan perusahaan daerah setempat.

Pada tahun 2008, Jawa Pos *Group* menambah stasiun televisi baru: Mahkamah Konstitusi Televisi (MKtv) yang berkantor di Gedung Mahkamah Konstitusi Jakarta. Pada tahun 2009, Jawa Pos *Group* menambah data center baru: Fangbian Iskan Corporindo (FIC) yang berkantor di Gedung Graha Pena Surabaya. Kini, Jawa Pos hadir dengan stasiun televisi Jawa Pos TV dan acara utamanya Nusantara Kini yang di sebagian akhir

acaranya mengundang Redaktur Harian Jawa Pos untuk memberikan informasi yang akan ditampilkan di Koran Jawa Pos.

Jawa Pos edisi Surabaya beredar di daerah Kota Surabaya dan sekitarnya (Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Gresik), terbit dengan tiga seksi utama:

- *Jawa Pos* (utama), berisi berita-berita utama, politik, ekonomi/bisnis, Jawa Timur, nasional, internasional, dan rubrik-rubrik tematik lainnya.
- *Metropolis*, berisi berita Kota Surabaya dan sekitarnya (Sidoarjo dan Gresik), dan rubrik-rubrik "ringan" lainnya serta rubrik mingguan.
- *Sportainment*, berisi berita-berita olahraga, terutama ulasan mengenai sepak bola dan balap (Formula 1, MotoGP), Zetizen (halaman untuk remaja, salah satunya berisi *polling* harian), Jawa Pos For Her dan di sini juga terdapat iklan baris yang disebut *Iklan Jitu*.
- *Zetizen Indonesia* (sebelumnya bernama *DetEksi*), berisi berita tentang kehidupan remaja, mulai dari otomotif, *style*, *techno*, hingga anime. terdiri dari 3 halaman yang disisipkan pada bagian Metropolis. Hingga kini Zetizen Jawa Pos aktif mengadakan *event* seperti, *Developmental Basketball League* dan *Zetizen Convention*. Halaman ini kini telah menjadi bacaan wajib bagi remaja di Surabaya. Seksi ini semua *crew*-nya masih berstatus mahasiswa, mulai dari reporter, editor, hingga fotografer.
- *Jawa Pos For Her*, berisi berita tentang hiburan, kesehatan, teknologi, kehidupan dan gaya hidup wanita.

Jawa Pos tidak hanya di pulau Jawa tetapi juga berada di luar pulau Jawa. Hal yang membedakan Jawa Pos edisi Surabaya dan luar Surabaya adalah seksi "Metropolis" diganti dengan seksi yang lebih regional, dengan sebutan "Radar". Seksi "Radar" berisi berita-berita. Rubrik-rubrik Metropolis (seperti di Jawa Pos edisi Surabaya) sebagian masih dipertahankan. Seksi Jawa Pos utama dan Seksi Olahraga sama persis dengan edisi Surabaya.

Saat ini Jawa Pos memiliki 15 "Radar", yang masing-masing memiliki redaksi sendiri di kotanya yakni:

- *Radar Banyuwangi* (Banyuwangi), beredar di Banyuwangi dan Situbondo.
- *Radar Jember* (Jember), beredar di Jember, Lumajang dan Bondowoso.
- *Radar Bromo* (Kota Pasuruan), beredar di Pasuruan dan Probolinggo.
- *Radar Malang* (Kota Malang), beredar di Malang dan Batu.
- *Radar Mojokerto* (Kota Mojokerto), beredar di Mojokerto dan Jombang.
- *Radar Gresik* (Gresik), beredar di Gresik, Surabaya, dan Lamongan.
- *Radar Kediri* (Kota Kediri), beredar di Kediri dan Nganjuk.Kantor di Jalan Brawijaya Kota Kediri.
- *Radar Tulungagung* (Tulungagung), beredar di Tulungagung, Trenggalek, dan Blitar.
- *Radar Bojonegoro* (Bojonegoro), beredar di Bojonegoro, Tuban, Lamongan, dan Blora.
- *Radar Madiun* (Kota Madiun), beredar di Madiun, Ngawi, Magetan, Ponorogo, dan Pacitan.
- *Radar Madura* (Pamekasan), beredar di Pulau Madura.
- *Radar Bali* (Bali), beredar di Denpasar Bali.

Redaksi "Radar"- "Radar" ini berada di sejumlah kota. Isi berita "Radar" bersifat lokal, dan memuat iklan yang juga bersifat lokal, serta seksi Olahraga lokal.



Jawa Pos edisi Jawa Tengah/DIY sedikit berbeda dengan edisi Jawa Timur. Meski berita utama (*headline*) dan sebagian besar isi beritanya adalah sama, Jawa Pos edisi Jawa Tengah/DIY berisi rubrik tambahan yang bersifat lokal (seperti rubrik Ekonomi Bisnis, Jawa Tengah), serta tidak termasuk iklan baris (yang mana hanya beredar di Jawa Timur).

Jawa Pos di Jawa Tengah dan DIY juga terdiri atas sejumlah "Radar", yakni:

- *Radar Semarang* (Kota Semarang), beredar di Semarang, Salatiga, Demak, Kendal, Batang, Pekalongan, Wonosobo, Temanggung, dan Magelang.
- *Radar Solo* (Kota Surakarta), beredar di eks Karesidenan Surakarta (Surakarta, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Karanganyar, Sragen, dan Wonogiri).
- *Radar Kudus* (Kudus), beredar di Kudus, Pati, Jepara, Grobogan, Rembang, dan Blora.
- *Radar Jogja* (Kota Yogyakarta), beredar di Provinsi DIY, Purworejo, dan Kebumen.

Dari sisi manajemen, Radar-Radar yang ada ini dikelola secara otonom. Rekrutmen karyawan dan wartawan dilakukan sendiri oleh masing-masing manajemen Radar.

2.3. OVERVIEW PERUSAHAAN

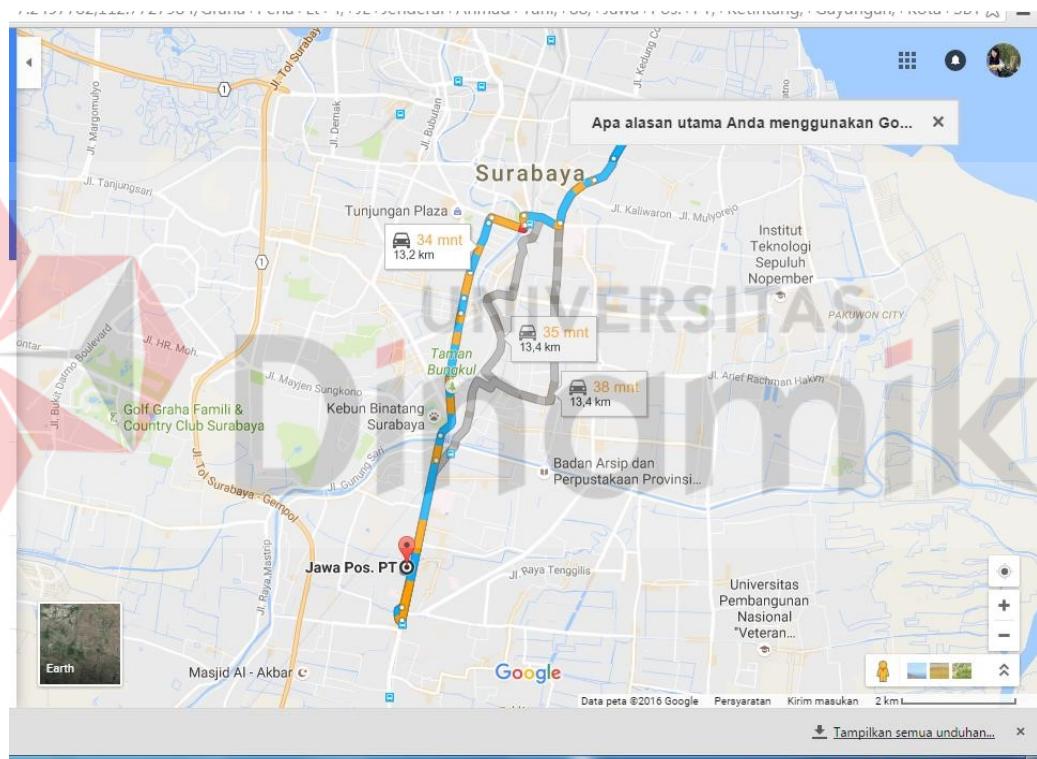
Dalam melakukan Kerja Praktik, sangat penting sekali bagi mahasiswa dalam mengenal sebuah lingkungan dari perusahaan tersebut. Mulai dari segi perorangan hingga segi lingkungan di sekitar perusahaan. Karena ini akan sangat dibutuhkan ketika melakukan masa kerja. Berdasarkan SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan) yang terbit pada tanggal 04 Desember 2017.

PT. Jawa Pos Surabaya yang beralamat di Jl. Jendral Ahmad Yani No. 88 Surabaya melayani wilayah kerja secara nasional. Merupakan tampilan website dari PT. Jawa Pos Surabaya yang berisi portofolio kerja untuk menjangkau konsumen. Berikut ini adalah logo PT. Jawa Pos Surabaya.



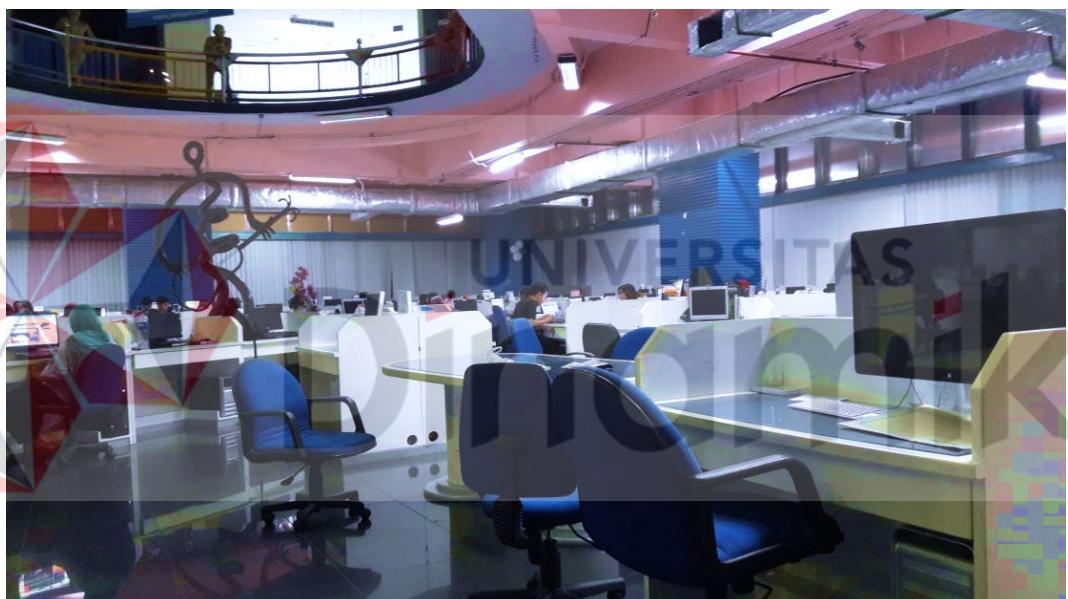
Gambar 2.2 Peta Lokasi Jawa Pos Surabaya

(Sumber: www.maps.google.com)



Gambar 2. 2 Ruang Kerja di Jawa Pos

(Sumber: olahan penulis)



2.4. VISI DAN MISI PERUSAHAAN

Adapun Visi dan Misi dari PT. Jawa Pos, yaitu:

1. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan media cetak maupun *online* dunia yang dihormati, disegani dan patut dicontoh.

2. Misi Perusahaan

Meningkatkan kesejahteraan bangsa melalui pemuasan pelanggan dan mencerdaskan bangsa dengan adanya informasi yang aktual. Serta menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan nasional melalui media.

2.5. TUJUAN PERUSAHAAN

Tujuan pokok yang hendak dicapai oleh PT. Jawa Pos Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Menginformasikan suatu berita dan kejadian yang aktual berdasarkan narasumber dan tempat kejadian.
2. Memproduksi surat kabar.

BAB III

LANDASAN TEORI

3.1. FOTOGRAFI



Definisi fotografi berasal dari kata Yunani yaitu “Fos”: Cahaya dan “Grafo”: Melukis/menulis adalah proses melukis/menulis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek tersebut pada pada media yang peka cahaya, tanpa cahaya tidak akan ada foto yang bisa dibuat (Aziz, 2013: 2). Jadi prinsip fotografi adalah memokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya yang disebut lensa. Pada prinsipnya, fotografi adalah proses menangkap cahaya pada sensor. Hal yang perlu diperhatikan dalam teknik pemotretan adalah unsur pencahayaan, yang berarti sinar yang diperoleh objek harus cukup sehingga dapat direkam dalam film.

3.2. SEJARAH FOTOGRAFI

Fotografi secara umum baru dikenal sekitar 150 tahun yang lalu. Ini kalau membicarakan fotografi yang menyangkut teknologi. Namun, ketika membicarakan masalah gambar dua dimensi yang dihasilkan dari peran cahaya, sejarah fotografi sangatlah panjang. Dari yang bisa dicatat saja, setidaknya “fotografi” sudah tercatat sebelum masehi (Aziz, 2013: 2-7). Dalam buku *The History of Photography* karya Alma Davenport, terbitan University of New Mexico press tahun 1991, disebutkan bahwa pada abad ke-5 sebelum masehi, seorang pria bernama Mo-Ti sudah mengamati sebuah gejala. Apabila ada dinding ruangan yang gelap terdapat lubang, maka dibagian dalam ruang

itu akan terefleksikan pemandangan diluar ruang secara terbalik lewat lubang tadi. Kemudian, pada abad ke-10 Masehi, seorang Arab bernama Ibn Al-Haitham menemukan fenomena yang sama pada tenda miliknya yang berlubang. Hanya sebatas itu informasi yang masih bisa digali seputar sejarah awal fotografi karena keterbatasan catatan sejarah. Bisa dimaklumi, dimasa lalu informasi tertulis adalah hal yang sangat jarang. Demikianlah, fotografi lalu tercatat dimulai resmi pada abad ke-19 dan lalu terpacu bersama kemajuan-kemajuan lain yang dilakukan manusia sejalan dengan kemajuan teknologi yang sedang gencar-gencarnya (Wahana Komputer, 2005: 1-2).

Di Indonesia, untuk perkembangan fotografi dijelaskan bahwa kamera menjadi bagian dari teknologi modern yang dipakai Pemerintah Belanda menjalankan kebijakan barunya (Supartono, 2005: 10). Dibutuhkan hampir seratus tahun bagi kamera untuk benar-benar sampai ketangan orang Indonesia. Masuknya Jepang pada 1942 menciptakan kesempatan transfer teknologi ini. Karena kebutuhan 14 propagandanya, Jepang mulai melatih orang Indonesia menjadi *Photographer* untuk bekerja di kantor mereka, Domei (Aziz, 2013: 2-7).

Mereka inilah, Mendur dan Umbas bersaudara, yang membentuk imaji baru Indonesia, mengubah *pose* simpuh di kaki kulit putih, menjadi manusia merdeka yang sederajat. Foto-foto mereka adalah visual-visual khas revolusi, penuh dengan kemerahan dan optimisme, beserta kesetaraan antara pemimpin dan rakyat biasa. Inilah momentum ketika fotografi benar-benar masuk ke Indonesia, sehingga salah satunya tercipta foto yang bersejarah.

3.3. JENIS FOTOGRAFI

Merupakan pembagian klasifikasi foto berdasarkan pengambilan obyek foto. Karena dalam memotret yang perlu diperhatikan terbih dahulu adalah obyek apa yang akan dipotret. Sehingga dalam pelaksanaannya bisa disiapkan dengan sebaik-baiknya demi mendapatkan hasil yang maksimal (Supartono, 2005: 17).

Berikut jenis-jenis fotografi yang umum dimasyarakat:

3.3.1. Fotografi *Landscape*

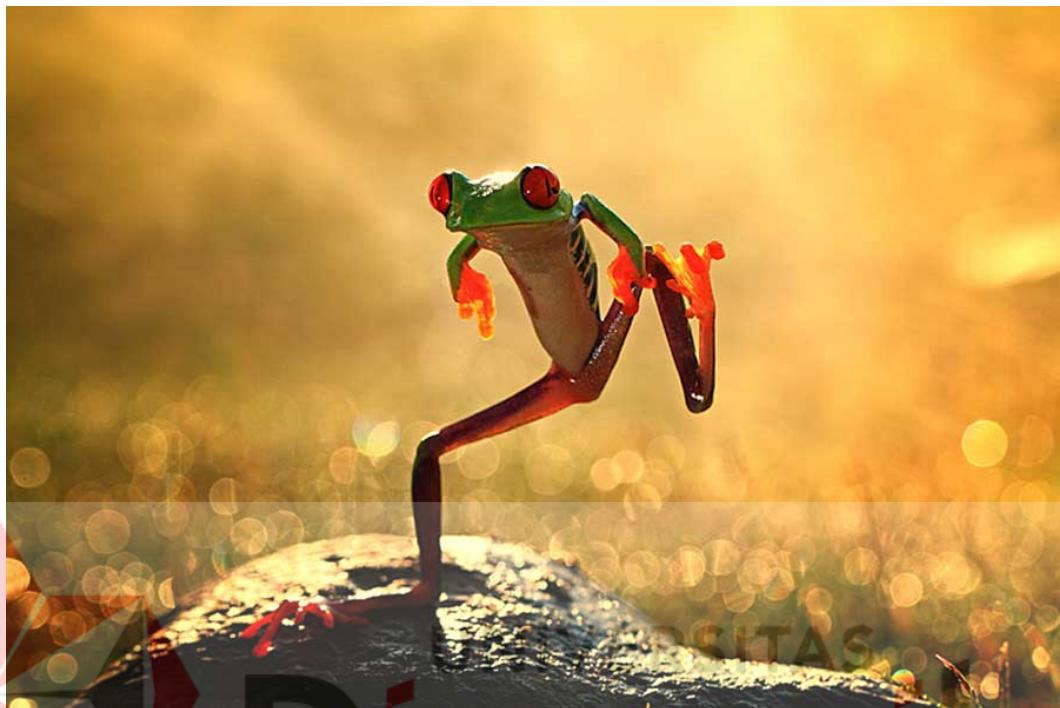


Gambar 3.4 Contoh Fotografi *Landscape*

(Sumber: <https://highlight.id/jenis-macam-genre-fotografi-contoh/>)

Fotografi *Landscape* adalah fotografi pemandangan alam atau dalam pengertian lain adalah jenis fotografi yang merekam keindahan alam. Dapat juga dikombinasikan dengan yang lain seperti manusia, hewan dan yang lainnya, namun tetap yang menjadi fokus utamanya adalah alam. Ada beberapa sub dari fotografi landscape seperti *seascape* yang fokus ke laut, *cityscape* yang fokus ke perkotaan dan *skyscape* yang fokus pada pemandangan langit.

3.3.2. Fotografi Macro



Gambar 3.2 Contoh Gambar Fotografi *Macro*

(Sumber: <https://highlight.id/jenis-macam-genre-fotografi-contoh/>)

Fotografi *macro* adalah jenis fotografi dengan pengambilan gambar dari jarak dekat dengan obyek utama benda-benda kecil. Obyek fotografi makro dapat berupa serangga, bunga, embun atau benda lain yang di *close-up* sehingga menghasilkan *detail* yang menarik. *Photographer* umumnya menggunakan lensa macro agar hasil foto terlihat lebih tajam, tapi fotografer dengan *budget* terbatas bisa menggunakan *close-up filter*, *extension tube* atau *reverse ring* sebagai alternatif lensa *macro*.

3.3.3. Fotografi Hitam Putih



Gambar 3.3 Contoh Fotografi Hitam Putih

(Sumber: <https://www.saintd.co>)

Pada awal sejarah fotografi, fotografi hitam-putih adalah satu-satunya pilihan seorang fotografer untuk mengambil gambar. Bahkan ketika foto berwarna sudah tersedia, foto hitam-putih pada awalnya mempunyai kualitas yang lebih baik dan lebih murah untuk mengembangkan daripada foto berwarna. Seiring dengan kualitas foto berwarna semakin membaik, foto berwarna menjadi pilihan yang lebih populer sehingga menyebabkan fotografi hitam-putih kurang populer. Akan tetapi fotografi hitam-putih untuk saat ini lebih cenderung digunakan untuk menimbulkan efek tertentu yang bisa didapat dari berbagai aplikasi editing foto sehingga foto yang dihasilkan lebih bermakna dan menarik.

3.3.4. Fotografi Satwa



Gambar 3.4 Contoh Fotografi Satwa

(Sumber: <https://www.saintd.co/2018/07/jenis-fotografi.html>)

Fotografi satwa lebih memfokuskan objek pada pengambilan gambar adalah hewan. Kadang hewan berperilaku unik dan jika kita berada di waktu dan tempat yang tepat kita dapat mengabadikan aksi hewan tersebut dan pastinya akan menjadi hasil karya yang menarik.

3.3.5. Fotografi Potrait



Gambar 3.5 Contoh Fotografi Potrait

(Sumber: <https://sarungan.net>)

Foto portrait adalah sebuah foto yang mengedepankan detail dari obyek foto, untuk menunjukkan karakter dari sebuah obyek foto. Apabila obyek adalah manusia, maka pada umumnya mata dari obyek akan lurus menatap kepada kamera. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi “komunikasi” yang intens antara obyek dengan fotografer.

Ekspresi wajah begitu dominan untuk mengungkapkan persamaan, kepribadian, bahkan perasaan seseorang. Pada umumnya foto portrait menampilkan ekspresi alami dari obyek yang di foto disini mata dari objek menjadi komponen penting dari sebuah foto portrait.

3.3.6. Fotografi Jalanan



Gambar 3.6 Contoh Fotografi Jalanan

(Sumber: <https://sarungan.net>)

Street Photography atau fotografi jalanan adalah aliran fotografi yang menarik. Sedikit berbeda dengan fotojurnalistik yang fokusnya mengabadikan momen puncak/klimaks. Street photography bertujuan untuk merekam kegiatan sehari-hari. Foto biasanya diambil dari jarak dekat dan fotografer berada disekitar objek daripada dari jarak jauh. Fotografer harus dapat mengambil gambar dengan diam-diam tapi bukan sembunyi dan melakukannya dengan cepat dan lugas, agar mendapatkan hasil jepretan yang sesuai dengan keinginan.

3.3.7. Fotografi Model



Gambar 3.7 Contoh Fotografi Model

(Sumber: ccsvwikrama.wordpress.com)

Pengertiann sebenarnya hampir sama dengan fotografi potrait namun pada fotografi model, fotografer memutuskan bagaimana posenya, ekspresinya, arah pandangan dan sebagainya. Model yang bagus adalah mereka tau bagaimana cara berpose untuk mempermudah fotografer mendapatkan foto yang bagus.

3.3.8. Fotografi Panning



Gambar 3.8 Contoh Fotografi *Panning*

(Sumber: ccsvwikrama.wordpress.com)

Panning adalah salah satu teknik fotografi yang digunakan untuk membekukan gerakan benda yang bergerak. Ide dibalik teknik *panning* ini adalah untuk mengatasi masalah dalam menangkap obyek yang bergerak cepat.

Ciri-ciri foto dengan menggunakan teknik *panning* adalah fokus dengan tajam terhadap obyek yang bergerak sedangkan *background* nya blur atau kabur. Foto jenis ini bisa didapat dengan memanfaatkan *shutter speed* rendah.

3.3.9. Fotografi *Light Painting*



Gambar 3.9 Contoh Fotografi *Light Painting*

(Sumber: ccsvwikrama.wordpress.com)

Fotografi *light painting* atau melukis dengan cahaya sangatlah unik. Memotret dengan teknik *light painting* adalah hal yang sangat mengasyikkan dan salah satu penggunaan kreatif *shutter speed*.

Dalam fotografi *light painting*, membuka *shutter* dalam waktu yang cukup lama (*long exposure*), memotret dalam kegelapan dan mengarahkan sumber cahaya terarah (misal lampu senter) pada beberapa titik obyek foto dalam rentang sepanjang *shutter* terbuka. Pada dasarnya, *light painting* memanfaatkan cahaya yang bergerak dengan *shutter speed* kamera yang diperlambat, sehingga cahaya yang bergerak tadi tertangkap kamera membentuk hal-hal yang tidak biasa.

3.4. DOKUMENTASI

Dokumentasi yaitu sekumpulan dokumen-dokumen yang bisa memberikan keterangan atau bukti yang berhubungan dengan suatu proses pengumpulan dan pengolahan dokumen dengan sistematis dan juga menyebar luaskan untuk pengguna informasi tersebut (Sora, 2014).

Dokumentasi adalah berasal dari istilah internasional, dalam bahasa Inggris disebut dengan “*documentation*”. Sedangkan dalam bahasa Belanda disebut dengan “*documentatie*”, lalu dalam bahasa Latin disebut “*documentum*” yang dapat diartikan pencarian, penyelidikan, pengumpulan, penyusunan, pemakaian dan juga penyediaan dokumen untuk mendapatkan berbagai keterangan serta penerapan-penerapan dan bukti. Dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah kumpulan dari berbagai dokumen dapat memberikan keterangan ataupun bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan serta pengelolaan dokumen secara sistematis dan menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut, atau bisa juga disimpulkan dokumentasi adalah suatu pekerjaan yang bertugas mengumpulkan, menyusun, mencari, menyelidiki, meneliti, dan mengolah serta memelihara dan juga menyiapkan sehingga menjadi dokumen baru yang bermanfaat (Sora, 2014).

3.5. PHOTOGRAPHER

Photographer sering diartikan dengan fotografi oleh banyak orang, padahal sebenarnya pengertian *photographer* dan fotografi cukup berbeda. Keduanya memang memiliki kaitan yang erat, namun untuk lebih memahami keduanya kawan-kawan harus mengetahui terlebih dahulu makna dari masing-masing kata yang berhubungan dengan sebuah karya seni yang mengandalkan kamera tersebut (Harjo, 2017: 10-11).

Jika dilihat berdasarkan definisinya, *photographer* bisa diartikan sebagai orang yang menangkap cahaya dari subyek gambar dengan kamera dan alat fotografi lainnya untuk menghasilkan foto yang bagus sesuai dengan teknik dan ilmunya. *Photographer* bisa dikategorikan menjadi dua macam dalam konteks kebutuhan, yakni profesi dan hobi. *Photographer* profesi akan memotret berdasarkan pekerjaan atau keinginan *client*. Sedangkan *Photographer* hobi biasanya akan memotret untuk memenuhi keinginan dan memperoleh kepuasan sendiri ketika berkunjung ke suatu tempat atau lokasi baru. (Aziz, 2013: 76)

Sementara itu, fotografi merupakan kegiatan atau proses untuk menghasilkan seni gambar berupa foto dengan memanfaatkan media cahaya melalui sebuah alat yang dinamakan kamera dengan maksud dan tujuan tertentu. Jadi pengertian fotografi sendiri lebih cenderung pada aktivitas atau proses memotretnya. Sedangkan, *photographer* merupakan orang yang melakukan kegiatan tersebut (fotografi). *Photographer* adalah sebuah profesi atau bisa dikatakan orang yang hidup dengan fotografi (Harjo, 2017: 33).

3.6. TEKNIK FOTOGRAFI

Teknik fotografi merupakan teknik pemotretan yang digunakan dalam menghasilkan foto berdasarkan pengaturan penggunaan lensa, penggunaan diafargma, maupun kecepatan rana. Adapun beberapa teknik fotografi antara lain:

3.6.1. Long Shot (pemotretan jarak jauh)

Obyek pemotretan merupakan satu bagian dari lingkungan sekelilingnya. Sehingga tampilan dari keadaan di sekeliling obyek tersebut masih mendominasi.

3.6.2. Medium Shot (pemotretan jarak menengah)

Obyek mendominasi dalam tampilan gambar, dan hampir memenuhi bidang pada gambar.

3.6.3. Close Up (pemotretan jarak dekat)

Penampilan sebagian dari obyeknya $\frac{3}{4}$, $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$ atau kalau obyeknya manusia.

3.6.4. Knee Shot

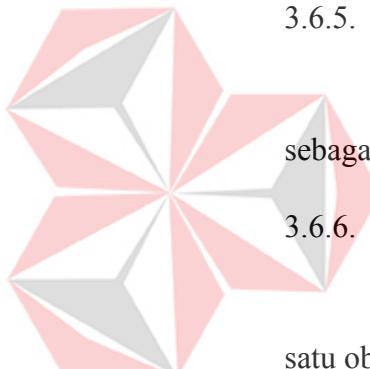
Merupakan teknik pengambilan gambar yang batas obyeknya adalah kepala hingga lutut.

3.6.5. Framing

Merupakan teknik fotografi dengan menggunakan obyek kedua sebagai border atau acuan untuk memfokuskan obyek utama.

3.6.6. Grub Shot

Merupakan pengambilan gambar dengan memasukan lebih dari satu obyek/banyak obyek ke dalam area frame, sehingga terdapat banyak obyek/orang didalam *frame*.



UNIVERSITAS
Dinamika

Tabel 3.1 Daftar Ukuran *Shot*

No	Ukuran <i>Shot</i>	Tujuan <i>Shot</i>
1.	<i>Big Close Up</i> (BCU)	Detail/ekspresi
2.	<i>Close Up</i> (CU)	Ekspresi
3.	<i>Medium Close Up</i> (MCU)	Ekspresi wajah/mimik
4.	<i>Medium Shot</i> (MS)	Gerak tangan/gesture
5.	<i>Knee Shot</i> (KS)	Gerak tangan/pergerakan objek lambat/jalan pelan
6.	<i>Full Shot</i> (FS)	Gerak agak cepat
7.	<i>Long Shot</i> (LS)	Gerak cepat
8.	<i>Extreme Long Shot</i> (ELS)	Gerak cepat/situasi/pemandangan

BAB IV

DESKRIPSI PEKERJAAN

Pada Bab IV akan membahas mengenai deskripsi pekerjaan selama penulis melakukan kerja praktik di PT. Jawa Pos Surabaya. Pada pelaksanaan Kerja Praktik, diberikan tugas yang berhubungan dengan program studi Komputer Multimedia dan juga sekaligus berhubungan dengan internal PT. Jawa Pos Surabaya. Padap kesempatan ini, penulis diberi kepercayaan untuk menjadi *photographer* dokumentasi acara yang ditangani oleh PT. Jawa Pos Surabaya.

4.1. ANALISA SISTEM

Kerja praktik yang dilaksanakan ialah sebagai berikut:

Nama Institusi : PT. Jawa Pos Surabaya

Divisi : Fotografer Dokumentasi

Tempat : Surabaya

Kerja praktik dilaksanakan selama satu bulan, dimulai pada 22 Agustus 2019 sampai dengan 22 September 2019, dengan alokasi waktu Senin sampai Sabtu pada pukul 10.00-17.30 WIB.

4.2. POSISI DALAM INSTANSI

Pada saat melaksanakan kerja praktik di PT. Jawa Pos Surabaya, penulis diposisikan sebagai fotografer yang bertugas mendokumntasikan setiap acara yang di adakan oleh PT. Jawa Pos Surabaya. Tidak hanya menjadi fotografer

saja tapi juga menjadi editor foto, agar hasil akhir foto yang diperoleh jauh lebih bagus. Setelah melalui proses *editing*, hasil foto terakhir yang terbaik diserahkan kepada PT. Jawa Pos Surabaya.

4.3. KEGIATAN SELAMA KERJA PRAKTIK DI PT. JAWA POS SURABAYA

Kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan kerja praktik di PT. Jawa Pos SurabayaIndonesia dilaporkan dengan rincian sebagai berikut. Laporan kegiatan disertai gambar hasil pekerjaan serta keterangan pada tiap gambar.

Hal yang juga paling penting dalam proses kegiatan adalah *software* yang dipakai untuk menunjang pekerjaan dan kegiatan selama kerja praktik, dan beberapa *software* utama yang digunakan antara lain Adobe Photoshop CC 18, Adobe Illustrator CC 18 Adobe After Effect CC 18 Adobe Premiere pro CC 18, Adobe Audition CC 18 seperti pada gambar 4.1 berikut.

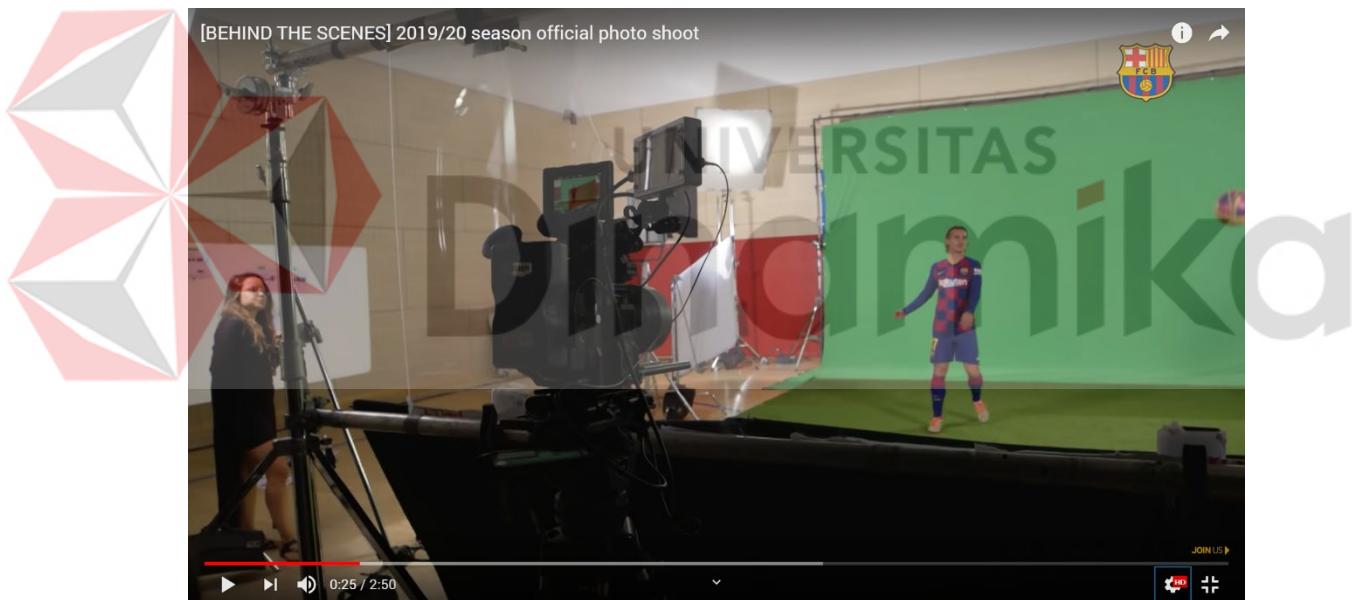


Gambar 4. 1 *Software* yang digunakan

(Sumber: Olahan Penulis)

1.1. Minggu Ke-1

Minggu pertama dalam kegiatan kerja praktik di PT. Jawa Pos Surabaya adalah mencari refrensi video behind the scene, agar sesuai dengan apa yang di inginkan oleh PT. Jawa Pos. *Behind the scene* adalah potongan video yang menampilkan cuplikan proses pembuatan sebuah film/sinetron. *Behind the scene* biasanya dipandu oleh sutradara, produser, dan pemain dalam film tersebut. Durasinya hampir sama dengan trailer sebuah film, 2-3menit. Contoh mencari refrensi video *behind the scene*, tertera pada gambar 4.2



Gambar 4. 2 Contoh *Behind The Scene*

Setelah itu, PT. Jawa Pos Surabaya menentukan *software-software* apa saja yang akan di gunakan dalam pembuatan video behind the scene acara Jawa Pos *Culinary Awards*. Dalam pembuatan video editing PT. Jawa Pos Surabaya memberi saran untuk menggunakan beberapa *software* Adobe Photoshop CC 18, Adobe Illustrator CC 18 Adobe After Effect CC 18 Adobe Premiere pro CC 18, Adobe Audition CC.

1.2. Minggu Ke-2

Pada minggu kedua pihak PT. Jawa Pos menugaskan penulis menjadi panitia dan dokumentasi di acara *grand final Miss Culinary* di salah satu mall yang bernama Pakuwon Mall Surabaya. Pada hari tersebut tidak hanya terdapat acara *Miss Culinary* tetapi juga tentang *Foodturistic*, yang berdampak pada tersedianya sponsor makanan yang menyediakan makanan gratis di acara *Miss Culinary*.



Gambar 4.3 Foto Dokumentasi *Miss Culinary*

(Sumber: Olahan Penulis)

1.3. Minggu Ke-3

Pada minggu ke tiga kerja praktik adalah liputan acara Gala Premier Film Bumi Manusia dan Perburuan acara tersebut di adakan di Surabaya Town Square. Rangkaian gala premiere dimulai tepat pukul 13.00 WIB. Rangkaian gala premiere dibuka dengan pertunjukan Reog Ponorogo, kemudian barulah *audience* bersama menonton film Bumi Manusia dan Perburuan bersama-sama di XXI Surabaya Town Square.



Gambar 4.4 Pemain Film Perburuan dan Bumi Manusia dan Dokumentasi Acara Gala Premier

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4.5 Pemeran Utama di Film Bumi Manusia Iqbaal Ramadhan
(Sumber: Olahan Penulis)

1.4. Minggu Ke-4

Pada minggu ke empat, PT. Jawa Pos Surabaya meminta penulis memberikan ide dan membuat guna mengisi konten *story* dan *feed Instagram* milik PT. Jawa Pos Surabaya bertemakan 17 Agustus.

PT. Jawa Pos memberikan kebebasan berkreasi dan mencari inspirasi kepada penulis melalui internet maupun media sosial. Langkah berikutnya masuk dalam pembuatan konten yang dimulai dari mendesain dan menambahkan isi konten menggunakan *software* Adobe Illustrator CC 18 sesuai dengan standart yang PT. Jawa Pos Surabaya tetapkan.



Gambar 4.6 Konten *feed Instagram*

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4.7 Konten *story Instagram*

(Sumber: Olahan Penulis)

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil Kerja Praktik di PT. Jawa Pos Surabaya, antara lain:

Seorang fotografer membutuhkan keterampilan dan kecekatan tidak hanya pada saat pengambilan gambar, namun juga dalam semua proses. Proses yang dimaksud antara lain, mengetahui tema acara, jalannya acara dan juga mampu menguasai latar pengambilan gambar dalam waktu singkat. Hal tersebut guna menunjang pengambilan gambar terbaik dari sang fotografer dengan hasil akhir dibantu sedikit *editing* pada gambar yang sudah diambil.

5.2. SARAN

Saran-saran yang dapat penulis ajukan melalui Kerja Praktik antara lain:

a. Bagi Perusahaan

Menyiapkan peralatan pendukung proses fotografi dokumentasi seperti lensa Kit, lensa Fix, lensa Tele, lensa Wide, lighting, dan tripod.

b. Bagi Mahasiswa yang akan Melakukan Kerja Praktik

Bagi mahasiswa yang akan melakukan kerja praktik diharapkan dapat meminimalisir keterbatasan dari penulisan laporan kerja praktik, yaitu dengan cara mempelajari terlebih dahulu sistem kerja di tempat mahasiswa hendak melangsungkan kerja praktik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Diambil dari Buku

Aziz, A. (2013). Fotografi Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Supartono, A. (2005, januari 5). perkembangan fotografi. sejarah fotografi indonesia, p. kompas.

Wahana Komputer. (2005). Panduan Aplikatif: Pemanfaatan Kamera Digital dan Pengolahan Imagenya. Semarang: Andi dan Wahana Komputer.

2. Diambil dari Internet

Wikipedia.org. (2019,28 November). Jawa Pos. Diakses pada 15 Januari 2020 pukul 17.00 WIB. https://id.wikipedia.org/wiki/Jawa_Pos#Sejarah

